

**IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA
DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



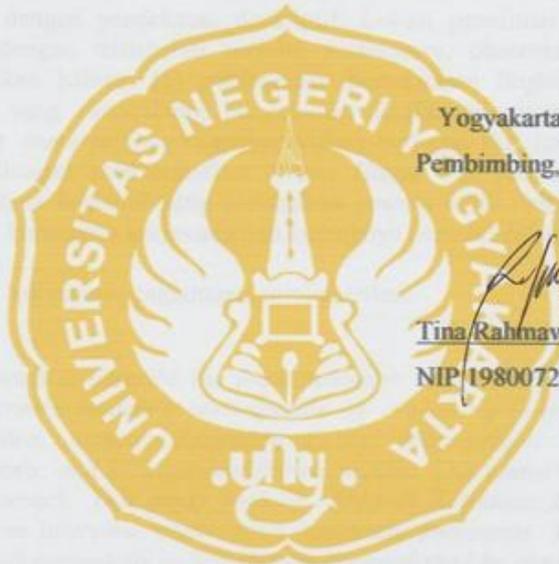
Oleh
Angga Swasdita Fridantara
NIM 11101241034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN

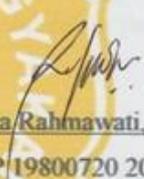
PERSETUJUAN

Artikel jurnal berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN" yang disusun oleh Angga Swasdita Fridantara, NIM 11101241034 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di-upload.



Yogyakarta, Oktober 2015

Pembimbing,


Tina/Rahmawati, M. Pd

NIP.19800720 200312 2 001

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMA NEGERI 2 KLATEN

ADIWIYATA PROGRAM IMPLEMENTATION IN SMA N 2 KLATEN

Oleh: Angga Swasdita Fridantara, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
anggaswasdita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten dan upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengkajinya melalui bidang 5 garapan Manajemen Pendidikan, yaitu: Kebijakan Pendidikan; Manajemen Kurikulum; Kehumasan; Manajemen Peserta Didik; dan Manajemen Sarana dan Prasarana). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di SMA N 2 Klaten. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui wawancara, observasi, dan sydi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan berwawasan lingkungan sudah terlaksana dengan merubah visi misi yang mendukung pengelolaan lingkungan, mengintegrasikan materi wawasan lingkungan ke dalam mata pelajaran, melaksanakan berbagai aksi lingkungan dan mengelola sarana ramah lingkungan dengan memanfaatkan *Green House* dan Rumah Kompos. (2) Sekolah telah mengupayakan beberapa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam program Adiwiyata. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama dan kurangnya personil dalam pemeliharaan sarana.

Kata kunci: Program Adiwiyata, lingkungan, implementasi

Abstract

This study aimed to describe the implementation Adiwiyata program in SMA N 2 Klaten and school efforts to increase student's participation by evaluating them through five point of view of Management Education, namely: Education Policy; Management Curriculum; Public Relations; Management of Students; and Management Infrastructures. This research type is a qualitative research with descriptive approach. This study held in SMA N 2 Klaten. Data collection techniques with triangulation based on interview, observation and study documents. The results showed that: (1) the implementation of environmentally policy already accomplished by changing the vision and mission that supports environmental management, integrating material of environmental into subjects, held environmental actions, and managed friendly environment by utilizing Green House and Home Compost. (2) Schools have pursued several activities involving students in Adiwiyata program. Constraints faced is lack of cooperation and lack of personel in the maintenance of facilities

Keywords: Adiwiyata Program, Environment, implementation

PENDAHULUAN

Letak Indonesia secara geografis terletak diantara samudra Hindia dan Samudra Pasifik, diantara benua Asia dan Australia dan merupakan wilayah pertemuan 3 buah Lempeng yaitu Indo-australia, Eurasia dan Lempeng Pasifik. Hal ini menyebabkan Indonesia merupakan termasuk jalur *Ring of Fire* atau cincin api pasifik dunia, yang merupakan jalur pegunungan aktif di Indonesia. Maka tidak heran jika Indonesia sering mengalami bencana alam baik berupa gempa

bumi yang meliputi gempa tektonik dan gempa vulkanik.

Berdasarkan letak itu pula, Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang memiliki potensi bencana alam yang cukup besar. Sebagian dari bencana tersebut merupakan merupakan fenomena alam dan ulah manusia. Salah satu ulah manusia yang menjadi juga jadi perbincangan yang hangat adalah banyak hutan di Indonesia yang dibakar dengan sengaja oleh manusia di Kepulauan Riau. Dampak langsung

yang dirasakan dari kebakaran hutan antara lain terkontaminasinya oksigen sehingga menurunkan kualitas udara. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan dijelaskan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar antara lain:

1. Kehilangan produk kayu dan non kayu
2. Erosi tanah
3. Kehilangan unsur hara tanah
4. Penimbunan tanah di bagian hilir
5. Pengurangan kesuburan tanah
6. Penurunan produktifitas pertanian, perikanan, dan transportasi, dan/atau
7. Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi

Dapat dilihat bahwa selain berdampak kesehatan, kerusakan yang ditimbulkan dapat berdampak dalam jangka panjang. Syukri Hamzah (2013:1) mengatakan bahwa sikap dan perilakumanusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan. Interaksi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan bencana alam. Melihat persoalan lingkungan tersebut, maka harus segera diupayakan pelestarian dan pengelolaan lingkungan. Menurut Syukri Hamzah (2012:14), pengelolaan lingkungan yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya mengadopsi etika yang baik dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku yang ramah dan peduli dengan keadaan lingkungan.

Melihat persoalan pengelolaan lingkungan tersebut pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Salah satu SMA di Kabupaten Klaten yang menerapkan program Adiwiyata adalah SMA N 2

Klaten. Berangkat dari keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan memberi pengetahuan dan mengajarkan pada siswa ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolannya. Dengan alasan tersebut, SMA N 2 Klaten mengimplementasikan program Adiwiyata. Namun dalam pelaksanaannya masih menunjukkan kenyataan yang tidak berjalan semestinya, sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan pelaksanaan program Adiwiyata dan upaya sekolah dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam program Adiwiyata di sekolah. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Nurul Zuriah, 2006: 47)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di SMA N 2 Klaten dengan alamat Jl. Angsana, Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2015..

Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh langsung dari subyek penelitian (Tim Adiwiyata Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Humas Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa) dan hasil observasi terhadap kegiatan sekolah serta informasi yang diperoleh dari studi dokumen yang relevan.

Prosedur

Prosedur penelitian terdiri dari sejumlah tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan

penelitian hingga terkumpulnya informasi mengenai kajian penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Observasi (Pengamatan)

Haris Herdiansyah (2013:131-132) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi yang dilakukan peneliti adalah *observer not as participant*, atau dapat dikatakan bahwa selama melakukan penelitian, peneliti hanya sekedar mengamati saja, tanpa ikut terjun langsung dalam aktivitas yang dikerjakan oleh masyarakat yang diteliti.

2. Interview (Wawancara)

Memahami adalah tujuan utama dari proses wawancara. Untuk dapat dikatakan paham dari proses memahami tersebut, diperlukan banyak hal seperti kemampuan merangkai kata agar kalimat yang diutarakan mampu memotivasi orang untuk memberikan jawaban, bukan justru merasa terancam dan menutupi diri (Haris Herdiansyah, 2013: 37-36). Teknik ini akan dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti diberi kebebasan dalam berwawancara dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman*. Pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian data ditulis dalam bentuk uraian dan disederhanakan dengan berfokus pada hal-hal yang penting. Penyederhanaan data dimaksudkan agar mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

Awal mula SMA N 2 Klaten memperoleh predikat sekolah Adiwiyata tingkat Nasional adalah ketika menjadi sekolah SWALIBA, yaitu Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana tingkat Kabupaten. Ketika sekolah akan mengajukan sebagai sekolah SWALIBA kepada Badan Lingkungan Hidup tingkat Provinsi Jawa Tengah, sekolah mendapat tawaran untuk menjadi sekolah Adiwiyata dibawah Naungan Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan. Pada tanggal 4 November 2012, SMA N 2 Klaten mendapatkan penghargaan sebagai sekolah SWALIBA tingkat Nasional. Dengan prestasi pada tahun 2012 tersebut, Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 441 Tahun 2013 tentang Penerimaan Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013 menetapkan bahwa SMA N 2 Klaten adalah satu-satunya sekolah di Kabupaten Klaten yang memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Terpilihnya SMA N 2 Klaten sebagai sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional karena sekolah ini dinilai telah mengembangkan program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pelaksanaan kebijakan berwawasan lingkungan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Di dalam dokumen Pengembangan KTSP sekolah telah termuat upaya kebijakan untuk perlindungan

dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal tersebut ditandai dengan dirubahnya visi dan misi sekolah sesuai dengan nilai-nilai dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana yang diutarakan oleh ketua tim Adiwiyata SMA N 2 Klaten. Kemudian dalam struktur kurikulum juga sudah memuat mengenai Kompetensi Lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pengembangan diri. RAKS sekolah dialokasikan sebesar 18% dari total anggaran sekolah untuk program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana ramah lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup di sekolah didukung melalui berbagai aksi lingkungan. Aksi lingkungan tersebut antara lain bersih-bersih bersama setiap tanggal 9, Jum'at Bersih dan peringatan hari lingkungan

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan yang dikembangkan oleh sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yaitu dengan cara diintegrasikan dengan mata pelajaran. Amos Noelaka (2008:104) mengatakan bahwa contoh dari materi lingkungan hidup yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran sekolah yaitu, mata pelajaran fisika, kimia, biologi, antropologi budaya, dan geografi. Hampir seluruh mata pelajaran di sekolah sudah diintegrasikan dengan wawasan lingkungan. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran, pendidikan lingkungan di sekolah juga memunculkan mata pelajaran yang bersifat monolitik yaitu Budidaya dan Prakarya.

3. Kegiatan Lingkungan Bersifat Partisipatif

Kegiatan lingkungan bersifat partisipatif dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:21), standar

kegiatan yang pertama adalah memelihara dan merawat gedung lingkungan sekolah oleh warga sekolah. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan di SMA N 2 Klaten melalui piket bersama, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap tanggal 9, aksi lingkungan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kemudian standar yang kedua adalah memanfaatkan lahan dan fasilitas sesuai kaidah-kaidah lingkungan hidup melalui: pembuatan kolam, *Green House*, taman dan rumah kompos. Kriteria yang ketiga adalah adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui: pembuatan pupuk kompos, pengelolaan sanitasi, publikasi karya seni, publikasi karya ilmiah.

Penyelenggaraan aksi lingkungan tidak selalu dilakukan dari sekolah sendiri, namun sekolah juga mengikuti aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh instansi luar. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Panduan Adiwiyata (2012:21) bahwa salah satu standar kegiatan lingkungan partisipatif adalah dengan mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar. Sekolah dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup mendapatkan dukungan berbagai pihak seperti, alumni, UGM, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah, BPBD, Dinas Pendidikan, DPU Kabupate Klaten, dan Dinas Kesehatan Klaten.

4. Pengelolaan Saran Ramah Lingkungan

a. Pengadaan

Pengadaan sarana ramah lingkungan di sekolah dilakukan dengan cara pembelian langsung dan hibah dari beberapa instansi yang telah menjalin kerjasama dalam program Adiwiyata. Adapun sarana ramah lingkungan dari pembelian dan hibah tersebut antara lain seperti bak sampah, gerobak sampah, tanaman hortikultura, tanaman hortikultura dan banner daftar hari tema lingkungan, pembangunan

Green House, rumah kompos, dan kolam. Sumber dana sarana ramah lingkungan berasal dari alokasi dana khusus Adiwiyata yang sudah termasuk dalam anggaran sekolah

- b. Inventarisasi
Sarana ramah lingkungan yang berasal dari pembelian maupun hibah dari instansi di catat dalam bentuk daftar inventaris khusus Adiwiyata. Peneliti menemukan perbedaan format kolom inventaris Adiwiyata dengan inventaris barang pada umumnya. Berikut adalah contoh format inventaris Adiwiyata di SMA N 2 Klaten. Tabel 3. Inventaris Sarana Ramah Lingkungan di SMA N 2 Klaten.

Tabel 1. Daftar Inventaris Adiwiyata di SMA N 2 Klaten

No	Lokasi	Barang	Jumlah

Perbedaan antara inventarisasi sarana Adiwiyata terletak adanya kolom lokasi dan jenis barang. Sementara kolom mengenai ukuran dan keterangan tidak dijumpai. Menurut peneliti dengan tidak adanya kolom keterangan akan mengurangi informasi mengenai kondisi dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya kolom keterangan, sekolah dapat mengetahui bagaimana kondisi alat tersebut dan apabila ada yang dalam kondisi kurang baik atau rusak, dapat dilakukan pemeliharaan atau penghapusan.

- c. Pemanfaatan
Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di sekolah adalah penggunaan Rumah Kompos dan *Green House* sebagai sarana pembelajaran peserta didik. Bentuk sarana pembelajaran tersebut adalah pembuatan pupuk kompos dan budidaya tanaman. Pemanfaatan rumah kompos dan *Green House* tergantung dalam sejauh mana materi yang sudah diberikan oleh pengampu mata pelajaran. Kendala yang dihadapi adalah sempitnya kecilnya rumah kompos, sehingga hanya dapat meampung setengah kelas. Solusi yang diterapkan sekolah yaitu dengan memperluas rumah kompos.

- d. Pemeliharaan
Kegiatan pemeliharaan sarana ramah lingkungan sekolah berada dibawah tanggung jawab Wakasek Sarana dan Prasarana. Pemeliharaan sarana ramah lingkungan berfokus pada perbaikan seperti rehab dan pembersihan. Hal tersebut dikarenakan bahwa sarana ramah lingkungan menyangkut kebersihan dan kesehatan. Sarana ramah lingkungan seperti biopori dan kamar mandi tidak langsung dibersihkan. Kegiatan pembersihan kamar mandi dicek kebersihannya setiap satu minggu sekali. Namun apabila dalam beberapa sudah kotor, maka harus segera dikuras
Adapun kendala dalam pemeliharaan sarana ramah lingkungan. Beberapa sarana ramah lingkungan terbengkalai

dan tidak terawat saat dilakukan rehab. Selain itu, Selain itu kurangnya personel dalam mengurus sarana masih kurang. Solusi yang diterapkan oleh sekolah yaitu dengan memanggil beberapa tukang dari luar untuk pemeliharaan yang bersifat berat, dan memanfaatkan tenaga yang ada seperti guru dengan dibantu murid untuk pemeliharaan yang bersifat ringan.

5. Usaha Sekolah dalam Melibatkan Siswa

Sekolah telah mngupayakan beragam upaya untuk melibatkan siswa. Upaya tersebut dilaksanakan melalui berbagai aksi lingkungan yang telah diselenggarakan oleh sekolah, yaitu:

- a. Agenda bersih-bersih bersama tanggal 9
- b. Pemilahan sampah
- c. Seminar atau Workshop Lingkungan Hidup
- d. Mengikuti aksi lingkungan yang dilaksanakan pihak luar maupun dari sekolah.
- e. Pembentukan Satgas Adiwiyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten sudah sesuai dengan buku Panduan Adiwiyata. Hal tersebut ditandai dengan kebijakan merubah visi misi yang memuat nilai lingkungan hidup, integrasi materi wawasan lingkungan dalam mata pelajaran baik dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar, dan pemanfaatan sarana *Green House* dan Rumah Kompos untuk pembelajaran. Namun pelaksanaan program

tidak lepas dari kendala. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kerjasama antar guru dan kurangnya personil dalam merawat sarana ramah lingkungan.

2. Sekolah dalam upaya meningkatkan partisipasi pesera didik dalam progam Adiwiyata telah melaksanakan beragam kegiatan khusus Kegiatan tersebut antara lain, seperti pembentukan Satgas Adiwiyata, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan baik pihak sekolah maupun pihak luar sekolah dan mengikuti seminar atau workshop.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak Sekolah antara lain:

1. Komitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus dipertahankan oleh sekolah.
2. Mata pelajaran yang diintegrasikan dengan wawasan lingkungan sebaiknya disertai dengan praktek agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik.
3. Kerjasama antara seluruh warga sekolah memiliki peranan penting, sehingga koordinasi dalam kerjasama diperlukan untuk mencapai tujuan program Adiwiyata.
4. Sekolah harus menambah tenaga personel sebagai pemelihara sarana ramah lingkungan agar sarana yang sudah tersedia terawatt dan dapat digunakan seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Noelaka. 2008. *Kesadaran lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, Focus Group*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. "*Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*". Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup

Nurul Zuriah. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan

Syukri Hamzah. 2013. *“Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama

